

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era revolusi industri 4.0 dapat mengancam semua perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah atau pun perusahaan besar dan perusahaan yang mamupu berinovasi dan memanfaatkan teknologi informasi yang bisa bertahan. Revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan manual mejadi otomatisasi atau digitalisasi (Nurdianita Fonna, 2019:12). Demikian pula yang terjadi di Indonesia, Kementrian Perindustrian terus mendorong kesiapan industri nasional menghadapi babak Industri 4.0 dengan penyediaan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) yang memudahkan integrasi data untuk membangun industri elektronik (Akmal, 2019:51).

Sistem informasi merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi (Anggraeni, 2017:2). Selain itu terdapat juga pengertian sistem informasi menurut Rukun & Hayadi (2018:1) sistem informasi merupakan sistem pengolahan suatu data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan dapat dipergunakan sebagai alat bantu yang mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan kendali serta visualisasi dan analisis. Sistem informasi fungsional adalah sistem informasi yang ditujukan untuk memberikan informasi bagi kelompok orang yang berada pada

bagian tertentu dalam perusahaan. Salah satu sistem informasi fungsional yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsisten-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan (Azhar, 2017:124). Selanjutnya pengertian sistem informasi akuntansi juga diungkapkan oleh Bodnar dan Hopwood (2010:1) Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi mempunyai konsep bahwa semua unsur dan subunsur harus terintegrasi atau saling terkait satu sama lain yang membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas.

Kualitas sistem informasi akuntansi berhubungan langsung dengan aktivitas siklus hidup pengembangan sistem (*the systems development life cycle – SDLC*) yang menghasilkannya. Sistem ini digunakan untuk menyajikan informasi akuntansi ke pengguna internal dan eksternal (James, 2007:296). Selanjutnya Romney & Steinbart (2016:2) menyatakan bahwa indikasi dari kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah

dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan. Selanjutnya DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai indikator diantaranya adalah Adaptasi (*Adaptability*), Ketersediaan (*Availability*), Keandalan Sistem (*Reliability*), Waktu Respon (*Response Time*), dan Kegunaan (*Usability*).

Suatu sistem dikatakan berkualitas apabila sistem tersebut tersedia untuk digunakan (*Availability*), mudah diadaptasikan oleh perusahaan dan memenuhi kebutuhan pengguna (*Adaptability*) sehingga pengguna dapat dengan mudah memahami dan menggunakan sistem (*Response Time*). Sistem informasi akuntansi harus andal terhindar dari kerusakan dan kesalahan (*Reliability*) sehingga akan menghasilkan informasi dengan cepat atau tepat waktu (*Response Time*).

Nyatanya, pada saat ini masih banyak perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas. Suatu sistem dikatakan tidak berkualitas karena sistem tersebut belum tersedia untuk digunakan. Ditjen Pajak (DJP) merilis aplikasi *taxpayer accounting* (TPA) modul *revenue accounting system* (RAS) yang merupakan aplikasi pencatatan akuntansi *double entry* atas transaksi perpajakan dan terus dikembangkan untuk digunakan oleh wajib pajak. Direktur Penyuluhan, Pelayanan dan Humas DJP Hestu Yoga Saksama (2020) mengatakan bahwa tahap awal implementasi aplikasi TPA modul RAS baru bisa diakses oleh internal DJP dan belum bisa diakses oleh wajib pajak. Aplikasi TPA modul RAS terus dikembangkan dan di uji coba. Direktur Teknologi Informasi dan Komunikasi DJP Iwan Djuniardi (2020) mengatakan bahwa tim IT DJP telah melakukan modifikasi

dan perbaikan terhadap aplikasi. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa aplikasi TPA modul RAS belum tersedia untuk digunakan karena DJP masih melakukan serangkaian uji coba dalam implementasi aplikasi dan bisa dikatakan sistem belum berkualitas.

Kendala lain yang sering terjadi dalam penerapan sistem informasi akuntansi yaitu tidak andal karena masih terjadi kesalahan bahkan kegagalan pada sistem informasi akuntansi. Menurut *Corporate Secretary Bank Mandiri Rohan Hafas* (2019) mengatakan bahwa perseroan telah memastikan bahwa perpindahan saldo rekening nasabah suatu bank terjadi akibat kegagalan sistem, pada saat perpindahan proses dari *core system* ke *back up system*. Dan *Advisor Indonesia Digital Empowerment Community (IDIEC) Mochamad James Falahuddin* (2019) mengatakan bahwa seharusnya prosedur *back-up restore* dan *recovery* sudah menggunakan sistem yang bagus. Kegagalan sistem tersebut menunjukkan bahwa masih belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi karena masih terjadi kesalahan dalam implementasinya.

Penerapan sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari pengguna sistem yang kompeten dalam menjalankan sistem yang diterapkan oleh perusahaan. Plt Direktur Jenderal Binwasnaker dan K3 Kemnaker RI Iswandi Hari (2020) menjelaskan bahwa dengan munculnya pekerjaan baru yang berbasis digital, setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekretaris Badan merangkap Plt. Kepala BPKD Ciamis, Kurniawan (2019) menuturkan bahwa saat di Ciamis tenaga akuntan yang tersertifikasi sangat minim, bahkan

cederung tidak ada. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII) Jaka Sriyana (2019) menjelaskan bahwa akuntan publik harus meningkatkan pemahaman dan keterampilan menggunakan teknologi, terutama dalam hal penghimpunan dan penyimpanan secara cepat, tepat dan akurat yang merupakan dampak dari revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi di era disrupsi, Pemerintah Daerah dalam pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi Pemerintah Daerah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Permendagri tersebut menjelaskan siklus keuangan daerah yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Untuk itu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam hal ini Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah menyusun program aplikasi pengelolaan keuangan daerah yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah.

Program aplikasi yang digunakan oleh pemerintah daerah adalah Program Aplikasi Komputer SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) untuk membantu pegawai dalam pengelolaan keuangan daerah. Program aplikasi SIMDA digunakan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, meliputi penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporannya. Wawan Darmawan (2020) selaku Kepala Sub Bidang Akuntansi Pendapatan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset (BPKA) Kota Bandung menjelaskan bahwa SIMDA yang

digunakan oleh Sub Bidang Akuntansi adalah aplikasi SIMDA Keuangan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Daerah.

Aplikasi SIMDA Keuangan telah terintegrasi dengan SIMDA yang digunakan oleh seluruh Kecamatan di Kota Bandung. Dengan menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan, Kecamatan di seluruh Kota Bandung dapat mengirimkan informasi berupa laporan kepada BPKA Kota Bandung melalui internet. Namun dalam pelaksanaannya aplikasi SIMDA Keuangan terkadang mengalami *error* dikarenakan jaringan internet terganggu yang menyebabkan terhambatnya respon aplikasi SIMDA Keuangan dan dapat menghambat pekerjaan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, pegawai di bagian Sub Bidang Akuntansi yang memiliki sertifikat profesi akuntan masih belum banyak. Apabila terjadi perubahan versi aplikasi SIMDA Keuangan, BPKA Kota Bandung tidak mengadakan pelatihan untuk pegawai. Pegawai akan mempelajari aplikasi SIMDA Keuangan secara mandiri atau belajar dari yang sudah menguasai.

Berkualitasnya suatu Sistem Informasi yang digunakan oleh berbagai perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Menurut Krismiaji (2010:11) revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi. Kemudian Bodnar dan Hopwood (2013:4) menyebutkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mencakup penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara

untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Tata, 2014:3).

Demikian pula Menurut Richard (2013:1) teknologi informasi adalah istilah untuk menggambarkan beberapa hal, pengumpulan data dan mengolahnya menjadi informasi, kemampuan menyebarluaskan informasi menggunakan teknologi, teknologi itu sendiri dapat memungkinkan menjalankan tugas-tugas tersebut dan kumpulan orang-orang yang menjalankan teknologi informasi. Komponen utama teknologi informasi adalah computer, software, users dan our view today.

Selain teknologi informasi, kompetensi pengguna atau user akan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Wibowo, 2016:172). Menurut Spencer & Spencer dalam Sedarmayanti (2016:20) kompetensi pengguna adalah bagian dari kepribadian mendalam dan melekat pada seseorang, serta perilaku yang dapat diprediksi pada bagian keadaan dan tugas pekerjaan. Selanjutnya menurut Sterwart & Brown (2011: 22) kompetensi pengguna menunjukkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menampilkan perilaku yang diinginkan. Menurut Spencer & Spencer Sedarmayanti (2016:21) terdapat 5 (lima) karakteristik kompetensi, yaitu *Motives*, *Traits*, *Self Concept*, *Knowledge* dan *Skills*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mamić Sačer, I. and Oluić, A. (2013) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah teknologi informasi.

Kemudian Nguyen, H., & Nguyen, A. (2020) menyebutkan juga bahwa faktor teknologi informasi secara signifikan mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya Iskandar, D. (2015) Menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan melalui komitmen manajemen dan kompetensi pengguna. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pengguna, kualitas sistem informasi akuntansi menjadi semakin baik (Anggadini, 2017)

Berdasarkan latar belakang, konsep, fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PENGGUNA TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Masih ada sistem yang masih belum tersedia untuk digunakan.
2. Masih ada kesalahan dan belum andalnya penerapan sistem informasi akuntansi di organisasi.
3. Masih ada akuntan yang belum mempunyai sertifikat profesi dan belum kompeten dalam menggunakan teknologi.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan indentifikasi masalah yang telah di dapat maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Seberapa besar pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, data primer berupa kuesioner dengan jumlah responden hanya 30 orang saja.
2. Terhambatnya pencarian tempat penelitian dan penyebaran kuesioner ke perusahaan karena adanya pandemi Covid 19.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
- 2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atau memecahkan masalah terkait dengan kurang andalnya sistem informasi akuntansi di organisasi dan pengguna belum kompeten dalam menjalankan sistem informasi akuntansi di suatu organisasi.

1.6.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh teknologi informasi dan kemampuan pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi beserta solusi permasalahannya sehingga dengan adanya bukti empiris tersebut akan dapat memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dinyatakan dan dilakukan oleh para ahli terdahulu dalam bidang ilmu sistem informasi akuntansi.
2. Dengan terbuktinya hipotesis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi dalam bidang sistem informasi akuntansi yang terkait dengan pengaruh teknologi informasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Dapat menyusun karya ilmiah dengan menggunakan teori yang sudah dipelajari dan mengacu kepada penelitian – penelitian sebelumnya.

4. Dapat dijadikan sebagai sebuah acuan terhadap pengembangan dan dijadikan sebuah referensi untuk melakukan penelitian agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi atau lebih berkembang lagi.